



## Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Media Kreatif pada Sekolah Umum/Madrasah di Kabupaten Bone

### *Religious Moderation Learning Innovations Through Creative Media in Public Schools/Madrasahs in Bone Regency*

#### Mujizatullah

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar

Kantor: Jl. A.P. Pettarani No. 72, Makassar

Email: mujizatullahjizat@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p><b>Diterima</b> 03 September 2021</p> <p><b>Revisi I</b> 19 Oktober 2021</p> <p><b>Revisi II</b> 10 November 2021</p> <p><b>Disetujui</b> 22 November 2021</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi pembelajaran moderasi beragama melalui media kreatif. Penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil penelitian: media kreatif yang digunakan dalam pembelajaran moderasi beragama di SMA 1, dominan guru menggunakan media tatap maya dan non-tatap maya. Ketika pembelajaran non-tatap maya, pada kegiatan pembelajaran pendahuluan, guru dominan menggunakan media visual dengan aplikasi google form untuk mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan inti menggunakan media Visual melalui aplikasi padlet, untuk mengunggah materi dan tugas. Keunggulan aplikasi Padlet karena lebih mudah dimanfaatkan peserta didik kemudian lebih efisien dari penggunaan data internet, aplikasi tersebut memudahkan peserta didik untuk saling berinteraksi karena semua berbasis daring, peserta didik dapat berinovasi dan memilih template yang ada. Pada kegiatan evaluasi, dominan guru menggunakan aplikasi quizz untuk ulangan harian. Pembelajaran tatap maya, guru menggunakan zoom meet dan google meet. Penggunaan media kreatif di kalangan guru sekolah dan madrasah dominan menggunakan media yang sama hanya aplikasi padlet yang belum di gunakan di Madrasah. Intensitas penggunaan media <i>online</i> di kalangan guru Sekolah dan Madrasah meningkat dalam masa pandemi 85 % sebelumnya hanya 45%, namun efektifitas kegiatan jam pembelajaran berkurang waktunya maksimal hanya 30 menit setiap jam pembelajaran, karena durasi pembelajaran dengan tatap maya dibatasi untuk efisiensi penggunaan data internet siswa, sehingga pembelajaran kurang maksimal, ketercapaian pembelajaran hanya maksimal 75 persen dari seluruh materi yang diajarkan. Media <i>offline</i> dominan guru menggunakan buku-buku pelajaran yang ada di perpustakaan sekolah, surat kabar, majalah serta lingkungan sekolah.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> inovasi, kabupaten bone, media kreatif, moderasi beragama, sekolah/madrasah,</p> <p><i>This study aims to find out how the innovation of religious moderation learning through creative media. This research is descriptive qualitative. The results of the study: creative media used in religious moderation learning in SMA 1, the dominant teacher used virtual and non-virtual face-to-face media. During non-face-to-face learning, in the preliminary learning activities, the dominant teacher uses visual media with the google form application to check student attendance. In the core activity using Visual media through the padlet application, to upload materials and assignments. The advantage of the Padlet application is that it is</i></p>

*easier for students to use and then more efficient than the use of internet data, the application makes it easier for students to interact with each other because everything is online based, students can innovate and choose existing templates. In the evaluation activities, the dominant teacher uses the Quisizz application for daily tests. Face-to-face learning, the teacher uses zoom meet and google meet. The use of creative media among school and madrasa teachers predominantly uses the same media, only the padlet application has not been used in Madrasahs. The intensity of the use of online media among school and madrasah teachers increased during the pandemic by 85%, previously only 45%, but the effectiveness of learning hours activities is reduced to a maximum of only 30 minutes per learning hour, because the duration of virtual face-to-face learning is limited to the efficiency of students' internet data usage, so that learning is less than optimal, learning achievement is only a maximum of 75 percent of all the material taught. Offline media is dominant, teachers use textbooks in school libraries, newspapers, magazines and the school environment.*

**Keywords:** bone regency, creative media, innovation, religious moderation, school/madrasah,

## PENDAHUAN

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan melalui proses komunikasi, guru dan siswa bertukar fikiran agar dapat mengembangkan ide-ide, dan mencari solusi terhadap hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan komunikasi tidak efektif dan efisien diantaranya kurangnya minat siswa sehingga siswa tidak siap ketika proses pembelajaran (Herry Noer Aly, 1999). Pembelajaran moderasi beragama mengajarkan pada siswa untuk dapat menjalankan dan menciptakan kehidupan *rahmatan lilalamin*, sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman agama yang seimbang dan sesuai dengan ajaran nilai-nilai agama dan menghindari sikap pembenaran pada kelompok tertentu dengan memperhatikan nilai sosial kemasyarakatan, akhlak dan moral.

Inovasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru atau tehnik

baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, hal ini berdasarkan UU No 18 Tahun 2002 (Udin Syaefudin, 2014). Media pendidikan adalah sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pengembangan fungsi penglihatan, pendengaran .(Herry Noer Aly, 1999), di tengah maraknya media sosial yang membicarakan masalah tindakan radikal di gereja Katedral Makassar yang menjadi perhatian pemerintah terutama bagi guru dan siswa. Hal ini menjadi penting untuk melakukan pembelajaran moderasi beragama yang inovatif dengan memanfaatkan media kreatif.

Inovasi dan media kreatif serta efisiensi suatu bagian yang tak terpisahkan dari penelitian pembelajaran pendidikan moderasi beragama saat ini. Karena itu perlu dikaji lebih jauh tentang masalah-masalah terkait: Bagaimana Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama di

Sekolah /Madrasah yang menggunakan media kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana inovasi pembelajaran yang diterapkan pada pendidikan moderasi beragama melalui media kreatif. Dan untuk mengetahui media kreatif yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan moderasi beragama.

### **Kajian Pustaka**

Inovasi adalah suatu ide, metode yang diamati dan dirasakan sebagai hal yang baru bagi kelompok atau perorangan. (Udin Syaefudin, 2014). Pembelajaran pada hakekatnya proses interaksi peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Interaksi terdiri dari interaksi internal dan eksternal sumbernya dari lingkungan pembelajaran, Guru mempunyai tugas utama menjadikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku peserta didik. (E. Mulyasa, 2004),. Inovasi pembelajaran ialah suatu yang telah berubah dan baru dan berbeda dari sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kompetensi guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Suryosubroto, 2010). Keberadaan inovasi terkait dengan kepemimpinan. Biasanya seorang pemimpin yang memiliki keinginan untuk mengubah situasi menjadi lebih baik. (Dewi Salma Prawiradilaga, 2012).

Media adalah alat ataupun tehnik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar Guru dan Siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah dan Madrasah (Prawoto, 1998). Jenis Media: *Media Auditif*, adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti casset recorder,

piringan hitam, radio, kasset (Azhar Arsyad, 2013).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. (Arif S. Sarmidar, 1993). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia” belajar” adalah berusaha atau berlatih untuk mendapatkan pengetahuan. (Muhammad Ali, 2006). Kata belajar ditambah imbuhan pe-an menjadi pembelajaran, pengertian pembelajaran adalah proses interaksi belajar mengajar antara guru dengan murid untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun pembelajaran yang penulis maksud disini adalah proses terjadinya suatu perubahan manusiawi untuk menuju keadaan yang lebih baik. Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa Oemar Hamalik menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2003).

Menurut Mukhtar, secara harfiah media berarti perantara atau pengantar atau wahana penyalur pesan atau informasi belajar (Mukhtar, 2003).

M.Suyanto dalam buku Multimedia alat untuk meningkatkan keunggulan bersaing. Media pembelajaran adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool

yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. (M. Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan bersaing*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), h. 21.

Menurut Latuheri Menyatakan bahwa” pengertian media mengarah pada suatu yang mengantar/meneruskan informasi (Pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan”. (Latuheri, 1998). Menurut Prawoto:” Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan guru untuk menyampaikan kepada siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran (Prawoto, 1998).

Media kreatif adalah media yang digunakan dalam bentuk visual yang memiliki instruksional. Media Instruksional menurut Anderson (dalam Nurryana, 2009) adalah: Kelompok media: Pita audio (rol atau kaset), piringan audio, radio (rekaman siaran). Cetak: buku teks terprogram, buku pegangan/manual, buku tugas. Audio-cetak: buku latihan dilengkapi kaset, gambar/poster (dilengkapi audio). Proyek visual diam: film bingkai (slide), film rangkai (berisi pesan verbal). Proyek visual diam dengan Audio: film bingkai (slide) suara, film rangkai suara. Visual gerak: film bisu dengan judul (caption). Visual gerak dengan audio: film suara, video/vcd/dvd. Benda: benda nyata, model tiruan (mock up). Komputer tugas: media berbasis komputer, CAI (computer Asisted Instructional dan CMI (computer managed instruction. (Sadiman, Raharjo, Haryono dan Harjito, (2006:17).

Fungsi media pembelajaran menumbuhkan motivasi belajar, pembelajaran lebih cepat difahami oleh siswa, metode belajar variasi, sehingga siswa tidak bosan, Siswa lebih banyak aktifitasnya ketika belajar, diantaranya mendemonstrasikan, mengamati, memerankan. Dapat berinteraksi secara langsung siswa dengan lingkungan sekitarnya.

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (Muslim, dkk., 2019). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Moderasi beragama pada penelitian ini mencakup:

- 1) Komitmen Kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara. Toleransi;
- 2) Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan mengekspresikan keyakinannya.
- 3) Anti-Kekerasan;
- 4) Mengakomodir budaya lokal, budaya lokal perlu dijaga dan dilestarikan. (Kementerian Agama, 2019)

Sikap seimbang dan yang terlindungi dari sikap ekstrem. Hal tersebut menunjukkan bahwa moderasi beragama berada ditengah. (Purwanto, 2019).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini deskriptif kualitatif yang berusaha menggambarkan secara sistematis dan cermat fakta-fakta faktual dan sifat-sifat populasi tertentu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dapat juga

disebut penelitian eksplora dan klarifikasi mengenai suatu fenomena sosial, dengan mendiskripsikan variable yang berhubungan dengan unit yang diteliti (Zuruah,2005:14).

Obyek penelitian ini adalah MAN 1, MTsN 1, MIN 8 dan SMA 1 di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan penyebaran kuisisioner. Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai informasi yang dirangkai dari beberapa pertanyaan yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, praktisi pendidikan. Penyebaran kuisisioner dilakukan sebagai data pendukung menggali informasi tentang efektivitas inovasi pembelajaran yang dilakukan di madrasah/sekolah umum.

Pengolahan dan analisis data dilakukan berdasarkan bentuk dan sifat data yang terkumpul. Analisis data dilakukan secara sistematis: pengorganisasian data, kategorisasi data, menginterpretasi sesuai pemaknaan dan bentuk-bentuk pelaporan kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama Rencana Pembelajaran on Line**

SMA Negeri 1 Bone, Mata Pelajaran: Sosiologi, Materi pokok: faktor eksternal integrasi sosial Kelas/Semester: X/1Alokasi Waktu: 1 X 30 menit. Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan

kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah .Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan .

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi, Menganalisis cara melakukan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan social, konflik dan kekerasan di masyarakat, Menunjukkan faktor pendorong eksternal integrasi sosial. Indikator Pencapaian Kompetensi, Menjelaskan faktor pendorong integrasi sosial. Indikator Pencapaian Kompetensi: Menyajikan hasil literasi faktor pendorong eksternal integrasi sosial. Tujuan Pembelajaran: Setelah melalui proses observasi, diskusi, analisis, peserta didik dapat: Merumuskan hasil analisisnya tentang moderasi beragama. Mendiskusikan tentang moderasi beragama sebagai salah satu faktor pendorong integrasi sosial.

Materi Ajar: Indonesia yang merupakan masyarakat majemuk, terdiri atas beragam suku, etnis, agama. Adanya keberagaman tersebut dapat menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu, dalam masyarakat yang majemuk diperlukan adanya sikap saling menghargai dan toleran dengan orang lain sehingga integrasi sosial dapat tercapai. Salah satu upaya mewujudkan toleransi beragama adalah dengan mengimplementasikan moderasi beragama di Indonesia. Model/ pendekatan Pembelajaran: Discovery

Learning dan Problem Based Learning, Metode: Diskusi langsung, Observasi, Presentasi, dan Penugasan. Kegiatan

Pembelajaran/ Langkah-langkah Pembelajaran/Skenario.

### **Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Kreatif**

#### 1. Media Audio

Kondisi Implementasi pembelajaran selama corona, terdapat beberapa kompetensi dasar yang tidak dapat dicapai karena selama pandemi siswa dan guru tidak dapat berinteraksi dengan masyarakat. Materi hanya diajarkan secara teoritis tidak ada praktek lapangan, (menggunakan Audio dan visual).

Ujian Nasional sejak 2019 telah ditiadakan. Penilaian cukup dengan ujian sekolah. Siswa berprestasi bebas tes masuk di perguruan tinggi diukur dengan menggunakan nilai rata-rata raport dari 7 mata pelajaran mulai dari semester 1 sampai dengan semester 5. Mata pelajaran Bahasa Indonesia, Inggris, Matematika, PAI, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran pilihan IPA, Biologi, Kimia, Fisika.

Kondisi implementasi sebelum corona pelaksanaan pembelajaran lebih maksimal karena dapat berinteraksi langsung dengan siswa, Metode diskusi dapat dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang tersedia 45 menit setiap jam pembelajaran Berbeda ketika kondisi corona efektifitas kegiatan jam pembelajaran berkurang karena durasi pembelajaran dengan tatap maya

Misalnya ketika membahas masalah toleransi beragama sebagai faktor eksternal pendorong integrasi sosial yang seharusnya diajarkan pada pembelajaran tatap muka hanya dua kali pertemuan atau empat kali empat puluh lima menit materi pembelajaran dilakukan selama empat hari (media yang digunakan adalah audio), dengan

teknik penugasan dilaksanakan pada google class room, berdiskusi diaplikasi Padlet (menggunakan media visual) dan presentasi tatap maya melalui zoom meet (menggunakan audio visual), ketercapaian pembelajaran hanya maksimal 75 persen dari seluruh materi yang diajarkan.

Instruksi Menteri Pendidikan mengatakan bahwa pendidik mengajar tidak menargetkan ketuntasan kurikulum, namun yang menjadi target motivasi siswa untuk masuk dan mengikuti daring, dan menargetkan etika, Akhlakul karimah. untuk mengukur akhlak dan perilaku siswa guru menyiapkan lembar observasi siswa untuk menilai sikap siswa. Dalam RPP ada penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Kondisi Implementasi pembelajaran sebelum corona siswa diberi tugas melakukan observasi di lingkungan masyarakat, mengenai materi yang diajarkan oleh guru salah satu contoh praktek empiris, siswa mengobservasi bentuk ketimpangan sosial antar pasar tradisional dengan pasar modern, masyarakat miskin dan kaya. Ketimpangan sosial. (Wawancara SK, 5 Maret 2021).

Implementasi kurikulum sejarah sebelum pandemi. Metode pembelajaran sebelum pandemik menggunakan media forum diskusi dan presentasi individu, dimasa pandemi melalui media Classroom dan Google classroom, Siswa dituntut untuk membuat artikel dan mempelajari sejarah masa lampau dan masa sekarang. Contohnya animisme dan dinamisme dalam menghubungkan kepercayaan dalam masa sekarang di kalangan masyarakat modern yang

fanatik dengan kepercayaan masing-masing. Pada masa sebelum pandemic, media yang digunakan lebih banyak audio. (Wawancara HM, 6 Maret 2021).

Implementasi kurikulum pada madrasah membahas mengenai pengimplementasian kurikulum madrasah yakni kegiatan belajar mengajar yang mencakup kegiatan di dalam dan di luar kelas. Salah satu perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah semua stakeholder mempunyai peranan penting untuk mengimplementasikan kurikulum agar mampu memenuhi standar mata pelajaran yang jelas dan mantap berdasarkan outputnya dan yang lebih urgen kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Tenaga pengajar di madrasah dituntut untuk mencapai tujuan kurikulum senantiasa berusaha untuk memperbaiki kualitas dengan cara menjadi guru pembelajaran dengan mengaktifkan kinerja dan skill. Dalam hal ini guru diarahkan untuk mengikuti seminar, workshop untuk mendukung pengimplementasian kurikulum.

Isu kontemporer pembelajaran masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan pada saat pembelajaran tatap muka secara langsung, pembelajaran sangat efektif karena guru dan siswa dalam proses pembelajaran komunikasi bisa berjalan lancar. Guru dalam hal ini dapat melihat secara langsung dengan menilai kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Kekurangan dalam hal proses pembelajaran tatap muka membutuhkan fasilitas ruang kelas dan dapat menumbuhkan pemahaman ilmu secara langsung dengan mempengaruhi psikologis siswa dan murid sehingga dapat menanamkan etika yang baik. Pada proses pembelajaran ini media

yang digunakan adalah audio (Wawancara AS, 10 Maret 2021).

## 2. Media Visual

Pada pembelajaran a-sinkronous menggunakan beberapa Learning Management System (LMS) seperti Google Class Room, Padlet. Aplikasi padlet terdiri dari LMS, jenis-jenis media pembelajaran yang terdiri dari Sinkronous dan A-Sinkronous), Canva (digunakan untuk membuat bulletin, dan power point) dan Quizizz. Pada aplikasi a-sinkronous digunakan untuk mengunggah materi dan tugas peserta didik. A-Sinkronous adalah waktu belajar berbeda media yang sama misalnya Whats App. Proses Inovasi pembelajaran yang memanfaatkan media kreatif. Ide penggunaan media pembelajaran tersebut di atas terutama aplikasi Padlet diperoleh dari pelatihan Instruktur Nasional pemanfaatan media kreatif dalam pembelajaran daring berbasis kebutuhan siswa yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PKN, IPS (PPPPTK, PKn, IPS).

Media pembelajaran tersebut dipilih karena lebih mudah dimanfaatkan peserta didik, kemudian lebih efisien dari penggunaan data internet. Disamping itu aplikasi tersebut memudahkan peserta didik untuk saling berinteraksi karena semua berbasis daring, peserta didik dapat berinovasi dan memilih template yang ada, sehingga kreativitas peserta didik mengalami progresivitas.

Pengembangan media tersebut diatas sehingga peserta didik menjadi tertarik dalam proses pembelajaran, untuk memanfaatkan aplikasi padlet, Canva, kinemaster dibutuhkan semangat yang tinggi dan keberanian untuk mencoba, karena semuanya

berbasis daring dan fitur yang dapat disimpan, dihapus dan dimodifikasi sesuai dengan imajinasi dan inspirasi dari penggunaannya.

Dampak yang diharapkan setelah memanfaatkan media pembelajaran tersebut adalah meningkatnya motivasi dan frekuensi partisipasi belajar peserta didik melalui pembelajaran daring, sehingga setiap materi dan tugas dapat diselesaikan sesuai waktu yang dijadwalkan. Tumbuh dan berkembangnya inisiasi dan kreativitas, serta semangat untuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran sebagai langkah awal untuk lebih maju. Strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pada pembelajaran norma sosial siswa diberikan tugas untuk menganalisis masalah pelanggaran norma sosial di masyarakat. Hasil analisisnya kemudian diunggah di aplikasi dinding interaktif padlet. Evaluasi inovasi pembelajaran menggunakan google formulir (digunakan untuk ujian, membuat absen siswa) dan Quizziz, aplikasi ulangan harian (Wawancara SK, 5 Maret 2021)

Penggunaan media online dengan cara mengumpulkan tugas melalui media visual yaitu WA dan classroom. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan sebelum pandemi melatih siswa lebih kreatif dan semangat di bidang studi sejarah dengan membuat dan menulis sebuah peristiwa sejarah dengan mencari sumber melalui wawancara langsung pelaku sejarah atau tokoh masyarakat. Selanjutnya hasilnya disampaikan melalui seminar atau forum di sekolah dengan menggunakan media yang disiapkan di sekolah. Media yang paling digemari siswa melalui media-media youtube tentang peristiwa atau kejadian yang dialami negara di dunia setelah mengamati

media di youtube selanjutnya siswa memberikan penjelasan melalui media classroom. Media on line yang digunakan dalam bentuk visual. (Wawancara HM, 6 Maret 2021).

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah WA Grup. Contoh materi IPS: Lembaga Agama, metode yang digunakan ceramah bervariasi dengan menyampaikan kepada siswa tentang agama-agama yang ada di Indonesia misalnya Agama Islam, tempat ibadahnya masjid, kitab suci Alquran, hari raya Idul Fitri/Idul Adha. Perbandingan dengan agama yang lain Hindu tempat ibadahnya: Candi, Budha Pura, Konghucu Klenteng. Kitab suci agama Hindu: Weda, Budha Tripitaka, Nasrani Injil.

Langkah-langkah pembelajaran dalam pembelajaran daring langkah pendahuluan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, baca doa sebelum belajar, mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, menyampaikan materi dan tujuannya. Dengan membuka materi di google dan youtube tentang materi yang diajarkan. Media yang digunakan dalam pelajaran IPS dengan materi Lembaga Agama misalnya diajarkan peta sebaran tambang Indonesia secara online dan offline. Penggunaan online siswa lebih sulit untuk mengetahui dan memahami peta tersebut sedangkan secara offline siswa lebih mudah memahami karena guru dapat menjelaskan dengan rinci tentang peta tersebut. Penggunaan media online diantaranya WA Grup dalam pembelajaran selama pandemic 40 menit (2 jam mata pembelajaran). (Wawancara AH, 8 Maret 2021).

Kondisi pembelajaran di masa pandemi ini memiliki perbedaan sebelum pandemic. Pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka dengan

menggunakan aplikasi-aplikasi yang telah disepakati siswa dan Guru dengan menggunakan aplikasi: WA, google classroom, instagram, youtube dan media lainnya. Metode diskusi yang digunakan untuk membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi Inovasi pembelajaran yang digunakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), siswa membuat makalah/materi yang diberikan kemudian siswa mendiskusikan materi tersebut, dari hasil diskusi itu muncul ide/pendapat.

Jenis media yang digunakan sesuai yang disepakati oleh siswa dan guru seperti WA, Google Classroom, Quisiz dan lainnya. Intensitas penggunaan media dikalangan guru dan siswa cukup terbatas karena adanya kekurangan-kekurangan/hambatan yang dimiliki khususnya siswa tidak memiliki data maupun media seperti Hp android ataupun laptop. Penggunaan media online cukup baik karena siswa pada umumnya memiliki ekonomi yang baik. Jadi cukup baik dalam mengikuti pembelajaran online. Dan pembelajaran offline siswa sangat aktif mengirim tugas-tugas melalui media yang disepakati. (Wawancara AS, 16 Maret 2021).

Pada proses pembelajaran jarak jauh dengan adanya virus covid-19, maka proses daring tidak membutuhkan ruang kelas. Kelebihannya dapat belajar dimana saja dengan membutuhkan jaringan internet namun tidak semua siswa memiliki Hp dan dapat membeli kuota internet. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan kompetensi dasar. Contoh bagaimana siswa memahami nilai-nilai Pancasila, hal tersebut terdapat pada kompetensi

dasar. Media yang digunakan media cetak: media instruksi, buku teks terprogram, buku pegangan dan buku tugas. Strategi pembelajaran yang digunakan eksposition: metode ceramah, demonstrasi. Selain hal tersebut contoh kompetensi dasar bagaimana siswa memahami nilai-nilai Pancasila. Strategi pembelajaran menggunakan inquiry, metodenya pembelajaran diskusi, Tanya jawab, eksperimen, pemberian tugas.

Contoh kompetensi dasar menyajikan hasil analisis tentang factor-faktor pembentukan integrasi nasional dalam bingkai bhineka tunggal ika. Strategi pembelajaran pemecahan masalah, metode diskusi, problem solving. Evaluasi yang digunakan presentasi media online, angket. Pada system pembelajaran ini media yang digunakan adalah visual. (Wawancara AN, 10 Maret 2021)

Aplikasi Canva untuk membuat bulletin, power point. Aplikasi Google Form digunakan untuk ujian, membuat absen siswa. Intensitas penggunaannya yakni selama pandemic setiap pertemuan menggunakan media tersebut. Sebelum pandemic intensitas media tersebut digunakan hanya 2 kali dalam sepekan untuk setiap kelas. Memberikan pendampingan terhadap peserta didik yang tidak dapat online berupa bimbingan langsung dengan melakukan pertemuan di sekolah atau di rumah. Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran agama disesuaikan dengan kompetensi dasar. (Wawancara AR, 5 Maret 2021).

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini adalah dengan memanfaatkan google form dan aplikasi quizizz (aplikasi ulangan harian). Evaluasinya tetap dalam bentuk soal namun lebih menarik karena

peserta didik evaluasi sambil bermain drama. Kekuatan internal dari proses pembelajaran secara umum sebelum pandemic corona direncanakan sekolah digital. Kekuatan internal dari proses pembelajaran moderasi beragama sekolah melakukan pelatihan aplikasi oleh Guru yang telah mengikuti pelatihan instruktur Nasional mengenai penggunaan media on line, melalui media kreatif padlet.

Proses pembelajaran yang berhasil memanfaatkan media kreatif diantaranya proses pembelajaran Sosiologi, potensi yang dimiliki Guru untuk mengembangkan pembelajaran moderasi beragama diantaranya Guru telah mengikuti pelatihan penggunaan media pembelajaran tersebut diatas terutama aplikasi Padlet yang di peroleh dari pelatihan Instruktur Nasional pemanfaatan media kreatif dalam pembelajaran daring berbasis kebutuhan siswa yang di laksanakan oleh Pusat pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PKN, IPS (PPPPTK, PKn , IPS).

Dukungan Sarpras yang dimiliki oleh tenaga pendidik dengan menguasai beberapa aplikasi Padlet, Google Class Room, Zoom Meet, Google Meet, Google Formulir (aplikasi untuk membuat ujian, membuat absen siswa, Quisizz (aplikasi ulangan harian) aplikasi Canva on line untuk membuat bahan ajar lewat on line, bulletin, power point. Kepala sekolah dan Keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh pendidik menguasai pemanfaatan teknologi, dan keunggulan media pembelajaran tersebut karena lebih mudah dimanfaatkan peserta didik, keunggulan lainnya lebih efisien dari penggunaan data internet. Disamping itu aplikasi tersebut memudahkan peserta didik untuk saling berinteraksi karena semua

berbasis daring, peserta didik dapat berinovasi dan memilih template yang ada, sehingga kreativitas peserta didik mengalami progresivitas.

Pengembangan media tersebut diatas sehingga peserta didik menjadi tertarik dalam proses pembelajaran, untuk memanfaatkan aplikasi padlet, Canva, kinemaster dibutuhkan semangat yang tinggi dan keberanian untuk mencoba, karena semuanya berbasis daring dan fitur dapat disimpan, dihapus dan dimodifikasi sesuai dengan imajinasi dan inspirasi dari penggunaannya.

Dampak yang diharapkan setelah memanfaatkan media pembelajaran tersebut adalah meningkatnya motivasi dan frekwensi partisipasi belajar peserta didik melalui pembelajaran daring, sehingga setiap materi dan tugas dapat diselesaikan sesuai wktu yang dijadwalkan. Tumbuh dan berkembangnya inisiasi dan kreativitas, serta semangat untuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran sebagai langkah awal untuk lebih maju. Kelemahan, belum semua pendidik memiliki kompetensi menguasai aplikasi teknologi. (Wawancara dengan NH, 10 Maret 2021).

### 3. Media Audio-Visual

Kondisi kontemporer pembelajaran di masa pandemi Covid-19 untuk pelajaran Sosiologi menggunakan dua pendekatan yaitu Pendekatan Sinkronous dan a-Sinkronous. Pada pembelajaran sinkronous digunakan untuk pembelajaran tatap maya, saat itu guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, mendiskusikan materi pembelajaran, mempresentasikan tugas-tugas peserta didik melalui aplikasi Zoom Meet dan Google Meet. Yang dimaksud dengan

Sinkronous adalah belajar bersama di waktu yang sama dengan media bersama, contoh: zoom meet, google meet.

Model Pembelajaran Blended Learning yang digunakan pada pelajaran sosiologi adalah blended learning. Metode pembelajaran perpaduan Tatap Maya melalui zoom meet dan Non Tatap Maya padlet dengan contoh materi pokok Norma Sosial. Pada pembelajaran norma sosial peserta didik sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu diberikan tugas untuk menganalisis artikel pelanggaran norma sosial, kemudian guru menilai hasil analisis siswa melalui aplikasi padlet. Pada pertemuan selanjutnya guru melakukan tatap maya untuk memberikan tugas kepada beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil analisisnya. (Wawancara SK, 5 Maret 2021).

Implementasi kurikulum pembelajaran Sosiologi sebelum pandemi corona Sosialisasi NKRI kepada siswa, melaksanakan studi banding ke beberapa tempat bersejarah yang terkait dengan perjuangan kemerdekaan, seperti benteng Somba Opu, benteng Rotterdam, Museum, makam para pahlawan (menggunakan Audio). Implementasi pembelajaran pada masa pandemi corona pada pelajaran sosiologi memberikan contoh dalam mengajar tentang tata cara mencintai NKRI melalui visual audio mengenai video perjuangan. Model pembelajaran Role playing, Metode yang digunakan Metode Drama dengan materi Konflik social (Media Audio). Langkah-langkah kegiatan pembelajaran: Menyusun skenario drama, menunjuk pemeran dalam drama, melaksanakan drama tentang konflik sosial, misalnya di Ambon

dengan cerita (drama) sebagai berikut para pendatang dari Bugis, Buton dan Jawa (siswa) selalu mengganggu orang Kristen Ambon (siswa kelompok A) di Terminal Ambon sehingga terjadi perkelahian yang pada akhirnya terjadi kerusuhan dan akibatnya terjadi eksodus besar-besaran. Drama tentang konflik ditampilkan di depan kelas yang diperankan oleh siswa. Langkah akhir kesimpulan, tugas, doa bersama (menggunakan Audio). Evaluasi satu tugas penelitian tentang Interaksi Sosial di pasar melalui visual gerak audio : Video Penelitian. Membuat (karya ilmiah cetak sederhana) dari hasil penelitian siswa tentang interaksi social. (Wawancara AA, 9 Maret 2021).

Menggunakan audio, memberikan ceramah dan pemahaman mengenai toleransi. Media kreatif yang digunakan dalam memahami ketiga hal tersebut di atas dengan mengarahkan siswa membuka youtube yang terkait dengan materi yang diajarkan misalnya video tentang interaksi social, asosiatif dan disosiatif. Sarana dan prasarana di sekolah wifi dan LCD dan apabila pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui daring menggunakan WA. Kompetitif yang dilakukan selama pandemic tidak menghalangi prestasi siswa berinovasi dengan mendapatkan juara II lomba Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, KSM di tingkat provinsi.

Inovasi selama pandemic mendapatkan Juara II Lomba merangkai bunga dan Juara II Lomba Mars Korpri melalui video. Selain hal tersebut inovasi yang dilaksanakan oleh guru pelatihan pemanfaatan media misalnya cara pembuatan video. (Wawancara AH, 8 Maret 2021).

Implementasi kurikulum pembelajaran sejarah pada SMA 1 Bone di masa pandemic menyebabkan

harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sangat menurun terutama dalam pembelajaran melalui media zoom. Akan tetapi ada juga kelas yang antusias ketika mengikuti kegiatan belajar melalui Zoom. Banyak hal yang mempengaruhi diantaranya masalah kuota data yang tidak memadai dan siswa merasa jenuh belajar dengan melalui daring.

Kondisi kontemporer pembelajaran ketika dimasa pandemic menggunakan beberapa media pembelajaran seperti zoom meet, WA, google classroom, sebagian besar siswa mampu mengikuti kegiatan belajar melalui media tersebut. Google class room lebih banyak digunakan mengingat kuota data yang dibutuhkan sangat ekonomis dan siswa mudah mengakses media tersebut. Model yang digunakan pada pembelajaran sejarah *discovery learning* dan *problem sloving/problembased learning* dan *inquiry*. Memberikan materi dan tugas melalui classroom, zoom meet, atau melalui WA. Metode yang digunakan diskusi kelompok dan penugasan mandiri. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah berpusat pada peserta didik, dengan memanfaatkan media interaktif dan komunikasi agar dapat mendalami karakter siswa dan mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang digunakan melalui google form dengan menekankan kejujuran dan mengerjakan tugas kegiatan pembelajaran.

Media yang digunakan dalam memberikan pemahaman kepada siswa adalah audio, memperlihatkan gambar-gambar karikatur menggunakan media cetak. Media yang digunakan guru

adalah audio visual: google classroom, zoom meet dan video call lewat aplikasi WA. Media yang digunakan pada audio visual: zoom meeting dengan menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi menggunakan media canva tentang hubungan social masyarakat di masa lalu yang patut ditiru. Sebahagian besar guru mampu menggunakan google classroom, zoom, dan siswa mampu mengikuti media online tersebut. Media online digunakan guru dengan memanfaatkan pembelajaran melalui youtube yang diberikan pada saat tatap maya (zoom) dengan menggunakan zoom meeting, dan melalui google classroom, media offline digunakan guru dengan memberikan materi pembelajaran dengan tugas melalui tatap muka di sekolah dengan protokoler kesehatan.

Intensitas media yang digunakan WA dipakai 24jam, Zoom 30 menit, Google Classroom kurang lebih 50 %. Penggunaan offline, kunjungan rumah/wali kelas siswa mengumpulkan tugas ke guru. (Wawancara AH, 16 Maret 2021).

Media yang digunakan Google Meet. pada semester I, pada semester II siswa latihan menggunakan google meet, digunakan untuk semua siswa. Pada media offline, salah satu contoh siswa dipanggil ke sekolah untuk menyelesaikan tugas maksimal 5 orang, bagi siswa yang tidak punya Hp dipinjamkan hp dari sekolah. Pada dasarnya Hp tersebut diperuntukkan untuk siswa yang berprestasi sebanyak 300 tablet yang mendapat bantuan dari Kemdikbud.

Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama melalui Media Kreatif dengan mengarahkan siswa membuka youtube misalnya video tentang interaksi sosial, asosiatif dan disosiatif.

Dan untuk tatap maya menggunakan zoom meet dan WA. Media pembelajaran yang digunakan selama pandemic yakni internet, Wifi, aplikasi-aplikasi pembelajaran seperti class room, zoom meet, google form, kahoot dan WA. Jenis media yang digunakan laptop, computer, internet dan buku pelajaran digital dan lain sebagainya. Penggunaan media di kalangan guru dan peserta didik sangat sering dan bahkan setiap pembelajaran menggunakan media baik itu media elektronik maupun media cetak. Sebelum pandemic media online digunakan sekitar 50 % selama pembelajaran.

Pada sekolah MIN, inovasi pembelajaran moderasi beragama melalui media kreatif menggunakan media online berupa video pembelajaran digunakan pada saat materi pembelajaran, surat-surat pendek dan penjelasan materi yang esensial dengan memperhatikan durasi sesuai dengan kemampuan Hp yang digunakan peserta didik. Apabila ada materi lain yang bias tanpa video maka menggunakan voice note tanpa suara. Evaluasi inovasi pembelajaran agama penilaiannya dalam bentuk video khusus untuk surah pendek dan evaluasi lainnya dalam bentuk google form dan penilaian dalam bentuk demonstrasi (lisan).

Media pembelajaran yang digunakan guru melalui media kreatif inovasi pembelajaran moderasi beragama melalui audio, cetak (buku paket), visual gerak dengan audio (video), filem suara, benda nyata. Jenis media yang digunakan media cetak, buku teks dan buku pegangan. (Wawancara AB, 15 Maret 2021).

Implementasi kurikulum pendidikan agama mengacu pada Kurikulum 2013, khususnya pada mata

pelajaran Agama. Inovasi pembelajaran sebelum pandemic kami menggunakan media audio visual seperti video yang menggambarkan keberagaman beragama dalam bingkai toleransi. Inovasi pembelajaran selama pandemic melalui media Zoom, Google Classroom. Selain hal tersebut dituntut untuk membuat video tentang pembahasan yang menarik. Inovasi dalam melakukan pembelajaran yakni dengan berbagai media diantaranya menggambarkan kondisi kontemporer terkait urgensi menghargai keberagaman sebagai bentuk toleransi dengan menggunakan media audio visual, memutar filem mengenai toleransi.

Model dan metode pembelajaran selama masa pandemi adalah memberikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning yaitu merupakan gabungan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Metodenya, Daring Method (Metode dalam jaringan). Metode pembelajaran yang sesuai dan dikondisikan dengan pandemi saat ini. Materi pokoknya mengenai manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling mengenal satu sama lain dengan menggunakan media classroom dan WA. Memberikan pemahaman dengan menggunakan audio visual, memutar film mengenai toleransi yang berhubungan dengan ayat tersebut. Selain contoh materi tersebut misalnya mengenai tata cara wudhu deyang benar dengan menggunakan media Audio cetak, waktu mengajar 25 menit. Inovasi mengajar, kreatifitas sangat dituntut terutama pada kondisi pandemi.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar misalnya dalam materi tentang manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, pemberian materi langsung melalui video-video yang dibuat oleh guru, namun sebelumnya peserta didik diberi kesempatan untuk mencari video di internet yang berkaitan dengan pengertian alquran mengajarkan toleransi. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kemudian peserta didik menjawab melalui audio dan guru memberikan materinya melalui classroom dan WA dalam bentuk video pembelajaran agar siswa fokus pada materi yang diberikan siswa diarahkan untuk berdiskusi misalnya mengenai tata cara wudhu yang benar dengan menggunakan media audio-cetak (memperlihatkan gambar dari buku cetak yang diajarkan). (Wawancara AR, 5 Maret 2021).

### **Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Media Kreatif**

#### ***Komitmen Kebangsaan***

Pemahaman komitmen kebangsaan diberikan kepada siswa dengan memberikan suatu pemahaman bahwa dalam kehidupan sehari-hari siswa harus mengenal dan memahami sikap nasionalisme dan patriotisme. Penggunaan media di kalangan guru intensitas meningkat dalam pembelajaran terutama di masa pandemi. Untuk tatap maya sebagian besar guru menggunakan zoom meet, untuk non-tatap maya sebagian besar guru menggunakan google class room, namun durasinya pada masa pandemi maksimal waktunya 30 menit tentunya tidak sama ketika sebelum masa pandemi. media online lebih banyak digunakan pada pembelajaran jarak

jauh; WA, google class room, padlet dan canva. Media offline adalah buku-buku pelajaran yang ada di perpustakaan sekolah, surat kabar, majalah dan lingkungan sekitar. melalui pembelajaran masyarakat multi kultural, perbedaan dan harmoni sosial. (Wawancara SK, 5 Maret 2021) Komitmen kebangsaan media yang digunakan Audio visual : memutar film mengenai masyarakat bhineka tunggal ika berbeda-beda tetapi tetap satu walau kita beda agama, suku dan budaya tetapi kita tetap satu, NKRI adalah harga mati. (Wawancara AH, 8 Maret 2021).

Media yang digunakan dalam pembelajaran sosiologi dalam rangka menjaga komitmen kebangsaan pada siswa: dengan menggunakan benda membawa siswa ziarah ke makam pahlawan kemerdekaan, museum bersejarah, memperlihatkan benda-benda bersejarah yang terkait dengan kemerdekaan. Visual gerak audio memutar filem perjuangan, ceramah dari tokoh agama dan tokoh bangsa tentang bagaimana mencintai bangsa. (Wawancara AA, 9 Maret 2021).

Pada pemahaman Komitmen Kebangsaan, media yang digunakan pada pembelajaran sejarah dalam rangka menjaga komitmen kebangsaan peserta didik diarahkan untuk memahami materi pembelajaran dengan menekankan rasa percaya diri dan toleransi dalam melakukan diskusi saat pembelajaran dan menjunjung tinggi solidaritas kebangsaan dengan menggunakan media cetak: menampilkan gambar-gambar keberagaman masyarakat Indonesia di masa lalu dan saat ini. (Wawancara AK, 16 Maret 2021). Pemahaman terhadap komitmen kebangsaan, siswa menerapkan kebiasaan hal tersebut pada kehidupan sekolah ataupun lingkungan

kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media audio (pesan suara) (Wawancara SM, 16 Maret 2021).

Pemahaman terhadap Komitmen Kebangsaan. Dalam hal ini kami mengamati bahwa pemahaman siswa setelah diberikan materi tentang komitmen kebangsaan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dengan adanya pengimplementasian beberapa strategi dan model pembelajaran melalui media Audio visual) memutar film. (Wawancara AS, 10 Maret 2021)

Media kreatif tentang komitmen kebangsaan menggunakan audio visual: guru memutar video yang menjelaskan urgensi moderasi beragama agar pemahaman tentang hal tersebut tertanam dalam jiwa siswa. (Wawancara AS, 5 Maret 2021).

Komitmen kebangsaan ditanamkan kepada peserta didik melalui metode ceramah dan pembiasaan. Metode ceramah yang digunakan melalui media audio, pembiasaannya melalui contoh-contoh yang guru berikan langsung melalui kebiasaan sehari-hari. Peserta didik terkadang diminta membuat video kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan semangat kebangsaan. (Wawancara NH, 10 Maret 2021).

### ***Toleransi***

Pemahaman tentang toleransi siswa diberikan pemahaman untuk menghargai pendapat atau pemikiran orang lain yang berbeda serta saling tolong menolong antar sesama atau hidup berdampingan tanpa memandang suku, ras, agama dan antar golongan. Selanjutnya diberikan materi pelajaran sosiologi yang dapat dieksplorasi dalam pembelajaran toleransi seperti perbedaan

dan harmoni sosial di Kelas XI kemudian memberikan tugas kepada siswa dengan membuat flyer di aplikasi canva. (Wawancara SK, 5 Maret 2021).

Media yang digunakan dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi umat beragama kepada siswa dengan menggunakan audio: memberikan ceramah dan pemahaman bahwa dalam ajaran Islam sudah dijelaskan bahwa kita ini berbeda-beda atau bersuku-suku. Menceritakan bentuk toleransi yang dipraktekkan di zaman Rasulullah di Madinah melalui Audio visual: memutar video tentang bentuk kehidupan dan toleransi umat beragama di beberapa tempat seperti di Ambon dan di Jakarta. (Wawancara AA, 9 Maret 2021).

Media yang digunakan dalam memberikan pemahaman toleransi audio visual memutar video dalam kehidupan bermasyarakat perlu adanya toleransi saling menghargai, saling memberikan masukan bahkan antar umat beragama harus saling toleransi dalam menjalankan ibadah, dalam menjalani hidup perlu saling bahu membahu dan menghargai sesama tanpa harus membedakan agama yang dianut. (Wawancara AH, 8 Maret 2021).

Pemahaman terhadap toleransi antar siswa dan guru maupun antar lingkungan sekolah adanya saling menghargai /memahami. Misalnya pada saat pelaksanaan ibadah umat Islam shalat dhuhur agama yang lain tidak mengganggu temannya adanya jalinan saling menghargai antar agama. (Wawancara SM, 16 Maret 2021).

Pemahaman terhadap toleransi dalam hal ini guru mengamati bahwa sikap toleransi siswa berkembang ke arah yang lebih baik. Mereka menunjukkan kepedulian sosial yang

tinggi baik di dalam maupun di luar sekolah. (Wawancara AS, 10 Maret 2021).

Media yang digunakan dalam menanamkan pemahaman toleransi dengan media inovasi seperti slide, gambar (visual) dan menggunakan media audio visual memutar filem mengenai toleransi antar agama, suku dan budaya. Selanjutnya siswa di tugaskan untuk menafsirkan gambar yang di tampilkan dan mendiskusikan film yang telah di tayangkan. (Wawancara AR, 5 Maret 2021).

Pemahaman tentang toleransi beragama guru menanamkan kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah melalui audio visual: memutar video mengenai toleransi, media cetak; membagikan buku-buku mengenai toleransi. Peserta didik menanggapi video atau berita-berita yang ada. Guru menjelaskan melalui pemberian contoh dan video-video yang ada, contohnya toleransi terhadap tetangga yang berbeda agama. (Wawancara NH, 10 Maret 2021).

### ***Anti Kekerasan***

Anti kekerasan dalam pembelajaran peserta didik dapat diimplementasikan pada materi pembelajaran konflik dan kekerasan. Pelajaran tersebut guru berusaha menanamkan konsep pokok menghindari konflik dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan akomodasi win-win solution ketika menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui media interaktif canva dimana siswa diberikan tugas membuat pemahaman tentang anti kekerasan. (Wawancara SK, 5 Maret 2021).

Media cetak membagikan buku-buku tentang pentingnya mencintai

bangsa: buku agama. Media yang digunakan dalam pembelajaran Sosiologi dalam rangka mencegah tindakan radikal (kekerasan) dengan menggunakan media Audio: memutar kaset tentang beberapa pengalaman orang yang terdampak tindak kekerasan, media cetak, memperlihatkan contoh korban kekerasan dalam buku cetak. Audio visual memutar filem mengenai dampak tindakan kekerasan. Memutar filem yang berisi pesan verbal tentang pentingnya mencegah tindakan kekerasan. (Wawancara AA, 9 Maret 2021).

Media yang digunakan dalam pembelajaran IPS dalam rangka mencegah tindakan radikal (anti kekerasan) audio, cetak, memperlihatkan suatu contoh penyelesaian masalah tidak selamanya harus menggunakan fisik tapi masalah dapat diselesaikan dengan adanya musyawarah dan dapat dilakukan melalui konfirmasi kerjasama dan akomodasi. (Wawancara AH, 8 Maret 2021).

Media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah mengenai pencegahan radikal (anti kekerasan) menggunakan media pembelajaran canva, peserta didik selalu diberikan arahan agar dalam proses pembelajaran menjunjung tinggi kerjasama dan anti kekerasan setiap siswa. (Wawancara AK, 16 Maret 2021).

Media yang digunakan untuk pembelajaran materi anti kekerasan siswa diberikan tugas di media atau link untuk mengamati dan menyimak peristiwa tersebut. (Wawancara HM, 6 Maret 2021).

Pemahaman terhadap anti kekerasan siswa dapat memahami yang dapat membahayakan dirinya maupun dapat menjaga nama baik sekolah dan

keluarganya dapat kita lihat tindakan kekerasan seperti perkelahian pelajar antar sekolah dan tidak mengklaim bahwa pemahaman agamanyalah yang paling benar. (Wawancara SM, 16 Maret 2021).

Pemahaman terhadap anti kekerasan seperti yang kita ketahui bersama bahwa kekerasan merupakan salah satu tindakan kriminalitas yang rentang terjadi di sekolah seperti pembullian, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya. Namun dengan adanya materi dalam pembelajaran PKN kami selaku tenaga pendidik mengamati bahwa terjadi perubahan yang sangat signifikan terhadap tindakan kekerasan yang terjadi di sekolah dengan kata lain pembullian, tawuran dan sebagainya tidak lagi terjadi. (Wawancara AS, 10 Maret 2021). Media inovasi dalam menerapkan pemahaman anti kekerasan menggunakan audio: media canva, pamphlet yang berkaitan dengan toleransi. (Wawancara AR, 5 Maret 2021).

Pemahaman anti kekerasan guru tanamkan kepada peserta didik melalui inovasi media audio visual: memutar video-video kekerasan yang terjadi di Indonesia khususnya kekerasan di kalangan pelajar. Setelah video diperlihatkan peserta didik diajak diskusi tentang dampak dari kekerasan dan memberikan beberapa masukan-masukan kepada peserta didik tentang bahaya yang ditimbulkan akibat kekerasan. (Wawancara NH, 10 Maret 2021).

#### ***Akomodatif Terhadap Budaya Lokal***

Kearifan lokal dengan memberikan pemahaman bagian budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan yang diwariskan oleh budaya dari generasi ke generasi. Untuk

pembelajaran sosiologi, guru mengangkat materi 'Mapparola' sebagai bentuk kearifan lokal kemudian siswa diberikan tugas untuk membuat info grafis di canva. Media yang digunakan adalah Sinkronous: tatap muka media yang digunakan zoom meet dan google meet. Kemudian A-Sinkronous non-tatap muka digunakan google class room, quisizz, padlet, canva. Google formulir untuk ujian membuat absensi siswa, Quisizz adalah aplikasi ulangan harian, Canva untuk membuat bahan ajar lewat online, bulletin, power point melalui online. Padlet adalah jenis aplikasi LMS yang terdiri dari Sinkronous (Tatap Maya) dan A-Sinkronous (Non Tatap Maya). (Wawancara SK, 5 Maret 2021).

Media yang digunakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga dan melaksanakan kearifan lokal dengan menggunakan audio: memberikan pemahaman dan penjelasan tentang kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti Malempu (jujur) dalam bertingkah laku, Getteng (istiqomah), Barani (Berani) berkata jujur dalam menghadapi segala situasi. Menggunakan visual gerak audio: memutar film tentang contoh kearifan lokal yang harus dipertahankan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan benda: mengunjungi tempat dan benda yang terkait dengan kearifan local dan menjelaskan kepada siswa. (Wawancara AA, 9 Maret 2021).

Kearifan lokal yang ditanamkan atau dibiasakan pada peserta didik dengan membiasakan kata *Iye* dan kata *puang* pada orang yang lebih tua dan kata *tabe* ketika lewat di depan orang lain. Media yang digunakan Audio visual, guru memutar video mengenai

budaya local di Bone (Wawancara AH, 8 Maret 2021).

Media yang digunakan dalam pemahaman kearifan lokal yaitu media cetak. Menggunakan audio dan audio visual dengan menugaskan siswa mencari sumber tentang kearifan lokal di Kabupaten Bone melalui audio visual (video). (Wawancara HM, 10 Maret 2021).

Pemahaman terhadap kearifan lokal guru dan peserta didik dan tenaga kependidikan terdiri dari dari berbagai macam suku, agama, mereka mampu saling menghargai dan memahami satu dengan lainnya. Media pembelajaran yang digunakan guru di masa pandemi adalah diantaranya menggunakan media tatap maya dengan aplikasi Zoom Meeting, WA. Media yang digunakan, apabila ada penugasan yang diberikan kepada siswa menggunakan Quiziz, WA dan Google Classroom. (Wawancara SM, 16 Maret 2021).

Pemahaman terhadap kearifan lokal guru dan siswa sebagaimana yang kita fahami bersama bahwa nilai-nilai kearifan lokal di daerah masih sangat kental sehingga kami selaku tenaga pendidik saat menyajikan materi senantiasa mengaitkannya dengan kearifan lokal yang ada agar siswa tidak kehilangan jati diri dan tetap mempertahankan nilai budaya setempat. Intensitas penggunaan media yaitu media selalu digunakan pada setiap proses pembelajaran dengan menggunakan media online dan offline pada proses pembelajaran (Wawancara AS, 10 Maret 2021).

Media yang digunakan untuk memberikan pemahaman kearifan lokal pada siswa yakni menjelaskan tentang nilai kejujuran melalui media audio visual: memutar film mengenai kearifan lokal dan menggunakan media visual:

padlet, aplikasi berdiskusi peserta didik. Media yang digunakan guru dalam mengajar pendidikan agama Islam menggunakan media online seperti zoom meet, google classroom, google meet, google form, aplikasi canva, slide dan template. (Wawancara AR, 5 Maret 2021).

Pemahaman terhadap kearifan lokal ditanamkan kepada peserta didik dengan metode demonstrasi peserta didik memperagakan beberapa budaya-budaya yang biasa dilakukan oleh masyarakat, kemudian peserta didik yang lain memberikan tanggapan. Misalnya budaya *tabe* di Kabupaten Bone merupakan budaya yang masih sangat kental yang tertanam dan dilaksanakan oleh masyarakat. *Tabe* yaitu menunduk sambil mengucapkan *tabe* (maaf) ketika lewat di depan orang yang lebih tua.

Media pembelajaran yang digunakan selama pandemi adalah computer, internet, Wifi, kemudian aplikasi-aplikasi pembelajaran seperti classroom, zoom meet, google form dan WA. ketika kondisi corona efektifitas kegiatan jam pembelajaran berkurang karena durasi pembelajaran dengan tatap maya dibatasi maksimal hanya 30 menit untuk efisiensi penggunaan data internet siswa sehingga pembelajaran kurang maksimal Penggunaan media online Sekitar 85 % sebelum pandemi media online digunakan sekitar 45 % selama pembelajaran. (Wawancara NH, tanggal 10 Maret 2021).

Keunggulan aplikasi padlet dipilih karena lebih mudah dimanfaatkan peserta didik, kemudian lebih efisien dari penggunaan data internet. Disamping itu aplikasi tersebut memudahkan peserta didik untuk saling berinteraksi karena semua berbasis daring, peserta didik dapat berinovasi

dan memilih templete yang ada, sehingga kreativitas peserta didik mengalami progresivitas. Intensitas Penggunaan media online selama pandemi Sekitar 85 % sebelum pandemi penggunaannya sekitar 45%. Kelemahan, belum semua tenaga pendidik memiliki kompetensi menguasai aplikasi teknologi. Berdasarkan hal tersebut sekolah melakukan pelatihan aplikasi oleh Guru yang telah mengikuti pelatihan instruktur Nasional mengenai penggunaan media on line, melalui media kreatif padlet.

Dampak yang diharapkan setelah memanfaatkan media pembelajaran tersebut adalah meningkatnya motivasi dan frekwensi partisipasi belajar peserta didik melalui pembelajaran daring, sehingga setiap materi dan tugas dapat diselesaikan sesuai waktu yang dijadwalkan. Tumbuh dan berkembangnya inisiasi dan kreativitas, serta semangat untuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran sebagai langkah awal untuk lebih maju.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Inovasi pembelajaran Moderasi beragama melalui media kreatif yang digunakan, guru dominan menggunakan media tatap maya dan non-tatap maya. Ketika pembelajaran non-tatap maya, diawali dengan kegiatan pembelajaran pendahuluan, guru dominan menggunakan media visual dengan aplikasi google form, untuk mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan inti menggunakan media Visual aplikasi padlet untuk mengunggah materi dan tugas, guru menggunakan aplikasi canva untuk membuat power point dan bulletin, slide dan google class room, WhatsApp. Media Audio, dengan pesan

suara atau teks, Media Audio Visual siswa membuat film, guru memutar video. Pada kegiatan evaluasi, dominan guru menggunakan aplikasi quizzizz untuk ulangan harian. Pembelajaran tatap maya, guru menggunakan zoom meet dan google meet. Penggunaan media kreatif di kalangan guru Sekolah dan madrasah dominan menggunakan media yang sama hanya aplikasi padlet yang belum di gunakan di Madrasah. Intensitas penggunaan media online di kalangan guru Sekolah dan Madrasah meningkat dalam masa pandemi 85 % sebelumnya hanya 45%, namun efektifitas kegiatan jam pembelajaran berkurang waktunya maksimal hanya 30 menit setiap jam pembelajaran, karena durasi pembelajaran dengan tatap maya dibatasi untuk efisiensi penggunaan data internet siswa sehingga pembelajaran kurang maksimal, ketercapaian pembelajaran hanya maksimal 75 persen dari seluruh materi yang diajarkan. Media offline dominan guru menggunakan buku-buku pelajaran yang ada di perpustakaan sekolah, surat kabar, majalah serta lingkungan sekolah.

Perlunya peningkatan kompetensi guru dengan meningkatkan kreativitas dan menambah volume pelatihan penggunaan media online dengan mengundang instruktur Nasional agar kompetensi guru semakin meningkat dalam penggunaan media online yang senantiasa berkembang aplikasinya sesuai dengan kemajuan teknologi informasi.

Peningkatan Pelatihan pembelajaran Moderasi beragama menjadi penting oleh karenanya pelatihan hendaknya cukup di laksanakan pada tempat domisili sekolah dan Madrasah agar lebih efektif, sehingga masalah biaya

pelatihan tidak menjadi masalah oleh Kementerian agama.

### Ucapan Terimakasih

Banyak orang yang telah membantu saya dalam mewujudkan tulisan ini. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semuanya tanpa terkecuali.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, Media pembelajaran, Jakarta Grafindo Persada, 2013.
- Dewi Salma Prawiradilaga, Wawasan Teknologi Pendidikan, (Bandung: Prenada Media Grup, 2012).
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Faridi, Abdurrachman 2009, Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Ict dalam rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan “Lembaran Ilmu Kependidikan.
- Haryanto, Dini Putri, 2007, Inovasi Pembelajaran”. Perspektif Ilmu Pendidikan 16.
- Herry Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos, 1999.
- Latuheri, Alat Peraga dalam Proses Belajar Mengajar Masa kini, (Jakarta: PPLPTK, 1998).
- Muhammad Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, (Jakarta: Pustaka Amani.
- Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Muslim, A., Idham, I., & Subair, M. (2019). Iko Iko Siala Tangang (Tracing Moderatism of Religious Concept from the Oral Traditions of Bajau). In *International Conference on Religion and Education*.
- M. Suyanto, Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan bersaing, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003.
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Prawoto, Alat Peraga Instruksional untuk IPS, Jakarta: PPLPTK, 1998.
- Purwanto, Yedi, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifataini, and Ridwan Fauzi, 2019, Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum “Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 17 (2): 110-24.
- Sarmidar, S.Arif, Media pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993
- Shalikhah, Norma Dewi, Ardhin Primadewi, and Muis Sad Iman, Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire sebagai Inovasi Pembelajaran “warta LPM 20, 2017
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. Strategi belajar mengajar, Jakarta: Rineka cipta. 2002.
- Suryosubroto, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Udin Syaefudin, Inovasi pendidikan ke VII, Bandung Alfabeta. 2014.